



## Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Muslihatul Jannah, Ni Nengah Arini Murni✉

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉ arinimurni@gmail.com Tlp: +287865204157

### Genesis Naskah:

Diterima 8 April 2019; Disetujui 23 Juni 2019; Di Publikasi 9 Agustus 2019

### Abstrak

Pada tahun 2017, di Lombok Barat tercatat sekitar 15,61% ibu hamil mengalami anemia dan UPT BLUD Puskesmas Meninting merupakan puskesmas dengan kasus anemia pada ibu hamil tertinggi yaitu sebesar 28,17%. Pada Tahun 2017 cakupan pemberian tablet Fe-1 di UPT BLUD Puskesmas Meninting sebesar 107, 93% dan cakupan tablet Fe-3 sebesar 92,26%. Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yang diberikan. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD puskesmas Meninting. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain jenis penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan rancangan *pretest and posttest control group desain* dengan jumlah sampel 60 orang. Data yang dikumpulkan berupa data karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas. Data kepatuhan diukur menggunakan kuisioner MMAS-8 untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Analisa univariat *pretest* nilai maksimal – minimal Kelompok intervensi (3-6), pada kelompok kontrol (3-7), pada *posttest* nilai minimal – maksimal kelompok intervensi (5-8), pada kelompok kontrol (3-7). Untuk analisa bivariat uji statistik menggunakan *mann whitney test* diperoleh nilai  $p = 0,000$ , sehingga yang diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan konseling tanpa menggunakan media.

**Kata Kunci : Media Audio Visual; Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah; Ibu Hamil**

## Visual Media On Compliance With Blood Added Tablet Consumption In Pregnant Women

### Abstract

The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia was 37.1%. In 2017, in West Lombok, there were around 15.61% of pregnant women who were anemia and Meninting Health Center was the highest health center with anemia cases in pregnant women at 28.17%. In 2017 the coverage of Fe-1 tablet administration at UPT BLUD Meninting Health Center was 107, 93% and Fe-3 tablet coverage was 92.26%. The effectiveness of the effort to provide Fe tablets also depends very much on how much the obedience of pregnant women to consume iron tablets given. To determine the effect of the use of audiovisual media on the compliance of consumption of blood-added tablets in pregnant women in the working area of the Meninting Community Health Center. This research was carried out with the design of Quasi-Experimental research using a pretest and posttest control group design with a sample of 60 people. Moreover, data collected in the form of data on the characteristics of respondents. Including age, education, employment, parity. Compliance data was measured using the MMAS-8 questionnaire to determine the compliance of pregnant women in consuming blood-added tablets. Univariate analysis of pretest maximum value - minimum intervention group (3-6), in the control group (3-7), in the posttest minimum value - maximum intervention group (5-8), in the control group (3-7). For bivariate analysis, statistical tests using Mann Whitney test obtained  $p = 0,000$ , so that those who were given counseling using audiovisual media were more obedient in consuming added tablets compared to the control group who were only given

counseling without using media. There is an effect of the use of audio visual media on the compliance of consumption of tablets plus the blood of pregnant women in the working area of the Meninting Community Health Center.

**Keywords: Audio-Visual Media; Blood Drinking Tablet Compliance; Pregnant Women**

## **Pendahuluan**

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat antara lain dari angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.(SDKI,2012)

AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus.(Kemenkes RI. 2015)

Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat bedasar data profil kesehatan Dinkes NTB Tahun 2017 terjadi 92 kasus kematian ibu. (Profil Kesehatan NTB,2017)

Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat menyebabkan komplikasi yang serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yaitu dapat menyebabkan abortus, partus prematurus, partus lama, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil juga merupakan salah satu prosedur tetap pelayanan ibu hamil yang diberikan bidan dalam kunjungan 1 sampai 4. Dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe3). Secara nasional cakupan ibu hamil pada tahun 2016 yang mendapat tablet Fe sebanyak  $\geq 90$  tablet sebesar 40,2%, dan yang mendapat tablet Fe  $\leq 90$  tablet sebesar 53,1%. Sementara Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati peringkat keempat (92,70%). (Kemenkes RI. 2017)

Cakupan pemberian tablet Fe-1 di Lombok Barat Tahun 2016 mencapai 99,88% dan cakupan tablet Fe-3 sebesar 94,69%.(Profil Kesehatan NTB,2017)

Pada Tahun 2017 cakupan pemberian tablet Fe-1 di Puskesmas Meninting sebesar 107, 93% dan cakupan tablet Fe-3 sebesar 92,26%.<sup>6</sup>

Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yang diberikan. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih rendah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *pretest and posttest control group desain* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April – 11 Mei 2018 di UPT BLUD Puskesmas Meninting pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu – 32 minggu. Besar sampel yang digunakan adalah 60 sampel. Peneliti menggunakan tingkat kemaknaan  $p = 0,05$  dan *confidence interval* (95%).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selain itu dikumpulkan pula variabel tentang karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas). Informasi tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan variabel-variabel di atas dikumpulkan melalui wawancara dan menilai kepatuhan dengan kuisisioner MMAS-8 terhadap responden.

Salah satu cara yang sederhana untuk mengukur kepatuhan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner MMAS digunakan untuk menilai kepatuhan mengkonsumsi obat dengan

rentang nilai 0 sampai 8. Kategori respon terdiri dari ya dan tidak. Item nomor 1 sampai 4 dan 6 sampai 7 nilai 1 untuk jawaban tidak. Item 5 nilai 1 untuk jawaban ya dan 5 skala likert untuk 1 item pertanyaan nomor 8 dengan nilai 1 untuk jawaban tidak pernah 0 untuk jawaban pernah.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting tahun 2018, menurut karakteristik umur sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 48

orang (80,0%), dan sebagian kecil berusia di bawah 20 tahun sebanyak 5 orang (8,4%). Untuk tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 26 orang (43,3%), dan sebagian kecil tidak sekolah sebanyak 2 orang (3,3%), dan untuk pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (Tidak Bekerja) sebanyak 47 orang (78,4%), dan sebagian kecil bekerja sebanyak 13 orang (21,6%). Sedangkan untuk karakteristik paritas yaitu sebagian besar multigravida sebanyak 37 orang (61,7%), dan yang lainnya primigravida sebanyak 23 orang (38,3%).

**Tabel 1. Distribusi ibu hamil menurut karakteristik ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018**

No	Karakteristik	Intervensi		Kontrol		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
<b>1</b>	<b>Umur</b>						
	a. < 20 Tahun	1	1,7	4	6,7	5	8,4
	b. 20-35 Tahun	27	45	21	35	48	80,0
	c. >35 Tahun	2	3,3	5	8,3	7	11,6
	Total	30	50	30	50	60	100
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>						
	a. Tidak Sekolah	2	3,3	0	0	2	3,3
	b. Pendidikan Dasar	9	15	17	18,3	26	43,3
	c. Pendidikan Menengah	14	23,3	11	16,3	25	39,6
	d. Pendidikan Tinggi	5	8,3	2	3,3	7	11,6
	Total	30	50	30	50	60	100
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>						
	a. Bekerja	8	13,3	5	8,3	13	21,6
	b. Tidak Bekerja	22	36,7	25	41,7	47	78,4
	Total	30	50	30	50	60	100
<b>4</b>	<b>Paritas</b>						
	a. Primigravida	11	18,3	12	20	23	38,3
	b. Multigravida	19	31,7	18	30	37	61,7
	Total	30	50	30	50	60	100

**Tabel 2. Distribusi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.**

No	Skor Kepatuhan sebelum perlakuan (pre test)	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Mean±SD	4,40±0,84	4,27±1,015
2	Minimal-Maksimal	3 - 6	3 - 7

Berdasarkan tabel 2 di atas rerata skor kepatuhan sebelum perlakuan pada kelompok intervensi 4,40 (SD±0,814), dengan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 6. Sementara pada kelompok

kontrol rerata skor kepatuhan sebelum perlakuan 4,27 (SD±1,015), dengan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 7.

**Tabel 3. Distribusi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.**

No	Skor Kepatuhan setelah perlakuan (post test)	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Mean±SD	6,97±0,89	4,33±0,959
2	Minimal-Maksimal	5 - 8	3 - 7

Berdasarkan tabel 3 di atas Setelah perlakuan rerata skor kepatuhan responden pada kelompok intervensi naik menjadi 6,97 (SD±0,809), dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 8. Sementara

pada kelompok kontrol rerata skor kepatuhan juga naik menjadi 4,33 (SD±0,959), dengan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 7.

**Tabel 4. Analisis Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil**

No	Variabel	Kelompok		P Value
		Intervensi	Kontrol	
1	Skor Kepatuhan sebelum perlakuan (pre test)			
	a. Mean±SD	4,40±0,84	4,27±1,015	
	b. Minimal-Maksimal	3 - 6	3 - 7	
2	Skor Kepatuhan setelah perlakuan (post test)			
	a. Mean±SD	6,97±0,89	4,33±0,959	
	b. Minimal-Maksimal	5 - 8	3 - 7	
3	Rerata Selisih skor kepatuhan sebelum dan setelah perlakuan			
	a. Mean±SD	2,57±0,935	0,07±0,254	0,000
	b. Minimal-Maksimal	1 - 4	0 - 1	

Berdasarkan tabel 4 di atas Uji statistik menggunakan *mann whitney* dilakukan pada rerata selisih skor kepatuhan untuk melihat pengaruh pemberian media audio visual pada kelompok intervensi, rerata selisih skor kepatuhan sebesar 2,57 (SD±0,935), dengan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 4. Sedangkan pada kelompok kontrol rerata selisih skor kepatuhan sebesar 0,07 (SD±0,254), dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada rerata selisih skor kepatuhan responden antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dengan nilai p =0,000 atau (p< 0,05) yang menunjukkan bahwa perbedaan kepatuhan yang bermakna antara kelompok intervensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual dan

kelompok kontrol yang diberikan konseling tanpa menggunakan media, yang artinya Ho ditolak Ha diterima dimana ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting.

#### Diskusi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden dengan umur terbanyak yaitu 20 – 35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%). Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental-nya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur – umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Semakin muda seseorang semakin mudah pula menyerap apa yang disampaikan. (Kamidah,2013)

Pendidikan dapat dianggap sebagai pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas pribadi seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin besar kemampuannya untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya.(Syamsiah N, 2011)

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang konsumsi tablet Fe.(Sulistiyanti A, 2015)

Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu meminum tablet Fe. Seharusnya bisa dilihat dari tingkat pendidikannya mereka mengerti dan lebih memiliki wawasan tentang kebutuhan selama kehamilan terutama kebutuhan akan pentingnya tablet Fe selama kehamilan untuk mencegah terjadinya kekurangan darah. Tetapi pada kenyataannya, beberapa dari mereka yang memiliki pendidikan sekolah lanjut tingkat atas yang memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebanyak 47 orang (78,4%). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga terdapat keterbatasan dalam mempunyai sosialisasi dan interaksi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Proses sosialisasi dan interaksi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe.(Sulistiyanti, A. 2015)

Dalam jenis pekerjaan dan pendapatan yang sama, yang memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya, tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaannya dan akses informasi yang lebih luas dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. (Pratiwi *et al.*, 2018)

Salah satu faktor struktur sosial seperti pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. (Lestari, D.D. 2015)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden dengan jumlah paritas terbanyak yaitu multigravida sebanyak 37 orang (61,7%). Dalam hal paritas, semakin banyak jumlah gravida, semakin ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil dengan kehamilan kedua, ketiga, dan seterusnya merasakehamilan tersebut sebagai hal yang normal, biasa dan sudah pernahmelahirkan, sehingga konsep tersebut mengakibatkan menurunnya perhatian terhadap pemeliharaan kehamilannya. Keadaan tersebut membahayakan bagi kesehatan ibu hamil, karena semakin tua umur ibu maka kondisi kesehatan semakin menurun. (Lestari, D.D. 2015)

Seorang ibu hamil dapat dikatakan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe apabila ibu hamil tersebutmengonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminumpaling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan. (Lestari, D.D. 2015)

Selanjutnya ketika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama sebagian besar responden lupa untuk membawa tablet tambah darah yang diberikan, pada kelompok intervensi dari 30 responden 13 respondenselalu membawa tablet tambah darah jika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama, sedangkan untuk kelompok kontrol dari 30 responden 12 responden selalu membawa tablet tambah darah jika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ordenes dan Bongga (2006) dengan judul kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil . Pada penelitian tersebut alasan terbanyak ketidakpatuhan ibu karena lupa minum obat tablet besi 62%, lupa membawa obat ketika mengunjungi keluarga 19%, mengalami efek samping 16%, lupa membawa obat tablet besi ketika bepergian keluar provinsi 9%, ketersediaan obat habis 6%, sibuk mengurus keluarga 3%, memiliki tekanan darah tinggi 1%, merasa sehat 1%, ketakutan bahwa tablet besi dapat membahayakan bayi 1% dan nasehat bidan untuk mengkonsumsi tablet besi dilain waktu apabila tekanan darah tinggi 1%. (Mursiany, dkk. 2013)

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan dari 8 item pertanyaan didapatkan hasil yaitu dimana tingkat lupa dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan lupa membawa tablet tambah darah jika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama menjadi faktor utama. Pada kelompok intervensi setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan, dari 30 responden 18 responden tidak lupa mengkonsumsi tablet tambah, sedangkan untuk kelompok kontrol setelah diberikan konseling tanpa menggunakan media tidak

mengalami peningkatan, dari 30 responden 2 responden tidak lupa mengonsumsi tablet tambah darah.

Selanjutnya ketika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama sebagian besar responden lupa untuk membawa tablet tambah darah yang diberikan, pada kelompok intervensi setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan, dari 30 responden 27 responden selalu membawa tablet tambah darah jika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama, sedangkan untuk kelompok kontrol setelah diberikan konseling tanpa menggunakan media tidak mengalami peningkatan dari 30 responden 12 responden selalu membawa tablet tambah darah jika bepergian atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik dengan menggunakan *mann whitney* yaitu untuk mengetahui perbedaan selisih skor kepatuhan setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh hasil nilai  $p= 0,000$  atau  $<0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting.

Peningkatan tersebut diartikan sebagai hasil dari penyuluhan kesehatan dengan media audio visual dan dilanjutkan dengan diskusi yang diberikan, karena karakteristik awal responden adalah sama. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain.

Pemilihan audio visual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan audio visual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang

membuat terkesan formal. Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terbilang baru sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius. (Mursiany, dkk. 2013)

Pendidikan kesehatan dengan media atau alat peraga dapat mengubah pengetahuan melalui pancaindera yang ditangkap oleh seseorang. Media audio visual adalah alat bantu pendidikan yang dalam penggunaannya menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan memudahkan penyampaian informasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta Fresia (2016) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengaruh edukasi menggunakan media audio visual terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien ODHA ( $p=0,003$ ). Hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan media sebagai alat bantu yaitu media audio visual. (Sinta, F. 2016)

Selain itu, Misnan (2014) juga melakukan penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang obat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa, dengan nilai  $p=0,042$ . (Misnan, dkk. 2014)

## Kesimpulan

Ada pengaruh antara penggunaan media audio visual dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Ada berbagai hambatan untuk taat sehingga pasien sulit patuh meskipun sebenarnya pasien ingin melakukannya, hambatan kepatuhan antara lain, efek samping setelah minum obat, faktor lupa dan aroma dan aroma besi yang berbau besi sehingga ibu malas untuk minum tablet besi. Diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan hal di atas untuk penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik RI. 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2017*. NTB: Dikes Provinsi NTB.

- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. 2017. *Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Lombok Barat*.

- Barat 2017. Lombok Barat: Dikes Lombok Barat.
- Puskesmas Meninting. 2017. Profil Kesehatan Puskesmas Meninting 2017. Lombok Barat: Puskesmas Meninting.
- Kamidah. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta
- Syamsiah, N. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. Tesis, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia, Depok
- Sulistiyanti, A. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran 1 Sragen*. Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Volume 2/ Nomor 2/November 2015 (hlm.7-22).
- Lestari, D.D. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS *Reminder* terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2015. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- S. Plakas et al. 2016. *Validation of 8-Item Morisky Medication Adherence Scale in Chronically Ill Ambulatory Patients in rural Greece*. The Creative Commons Attribution International License.
- Kertiasih, N.W dan Ani, L.S. 2013. Kepatuhan Minum Tablet Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. Denpasar: Univeristas Udayana.
- Mursiany, dkk. 2013. Gambaran Penggunaan Obat dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2013. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Sinta, F. 2016. Efektivitas Pemberian Edukasi Berbasis Audiovisual Dan Tutorial Tentang Antiretroviral Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hiv/Aids Di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Tahun 2016. Jakarta: AKPER RSP TNI AU Halim Perdana Kusuma
- Misnan, dkk. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah